

**PERBEDAAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH BERDASARKAN  
PENGETAHUAN, PENDIDIKAN SEKS, PENGARUH TEMAN SEBAYA  
DAN MEDIA PORNOGRAFI PADA REMAJA  
DI SMAN 01 CARIU KABUPATEN BOGOR  
TAHUN 2016**

**Desi Wulandari<sup>1</sup>, Herselowati<sup>2</sup>, dr. H.E. Kusdinar<sup>3</sup>**

DIV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada, Jl. Karya Bhakti No.3 Cibubur

Jakarta Timur, 13720, Indonesia

Email : [Wulandesi31@gmail.com](mailto:Wulandesi31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Seks pra nikah pada remaja meningkat dari tahun ke tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 merilis data remaja yang sudah melakukan hubungan seksual di beberapa kota besar seperti, Jabodetabek 51%, Surabaya 54%, Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37%. Dari survey pendahuluan yang dilakukan diketahui 20% remaja melakukan seks pra nikah. Melihat banyaknya yang melakukan perilaku seks pra nikah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan waktu cross sectional. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Sampel sebagian remaja di SMAN 01 Cariu tahun 2016 sebanyak 56 siswa.

Perilaku seks pra nikah pada remaja di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor tahun 2016 diketahui sebanyak 46,6% remaja sudah melakukan seks pra nikah dengan pasangannya, tidak mampu membuktikan adanya perbedaan antara pengetahuan pada remaja dengan perilaku seks pra nikah pvalue (0,728). Adanya perbedaan pendidikan seks, pengaruh teman sebaya dan media pornografi pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor.

Diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan pendidikan seksual kepada siswa dengan bahasa dan cara penyampaian yang benar dengan membuat ekstrakurikuler tentang kesehatan remaja yang meliputi bahaya seks pra nikah. Tenaga kesehatan hendaknya melaksanakan program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Mengawasi pergaulan remaja dengan cara melibatkan peran orang tua dalam pergaulan putra- putrinya baik disekolah, dirumah ataupun lingkungan sekitar. Membatasi penggunaan internet dengan memblokir atau menutup situs porno dan mengawasi remaja saat sedang menonton tayangan televisi maupun diinternet.

Kata Kunci : Perilaku seks pra nikah pada remaja

Referensi: (2006-2015)

### **ABSTRACT**

*Premarital sex among adolescents increased from year to year. The National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) in 2010 released data on adolescents who have had sexual intercourse in some big cities such as, Jabodetabek 51%, 54% Surabaya, Medan 52%, 47% Bandung, and Yogyakarta 37%. From a preliminary survey, it is found 20% of teens have sex before marriage. Seeing the many who do premarital sex behavior, the authors are interested in conducting research on premarital sex differences in behavior in adolescents in SMAN 01 Cariu Bogor.*

*This study aims to determine differences in premarital sexual behavior in adolescents in SMAN 01 Cariu Bogor regency in 2016. This type of research is quantitative with cross sectional approach. The data used is primary data in the form of a questionnaire. Sample some teenagers in SMAN 01 Cariu 2016 as many as 56 students.*

*Premarital sexual behavior in adolescents in SMAN 01 Cariu Bogor regency in 2016 known as much as 46.6% of adolescents had premarital sex with their partner, not being able to prove the difference between knowledge in adolescents with behavioral premarital sex pvalue (0.728). The big difference in sex education, peer and media influence of pornography on young people with behavioral premarital sex in SMAN 01 Cariu Bogor.*

*The school is expected to further improve sexual education to students with a language and a way of delivering the right to make extracurricular about adolescent health hazards that include premarital sex. The health worker should undertake ARH program (Adolescent Reproductive Health). Supervise teenage promiscuity by involving the role of parents in the association son her daughter was at school, home or neighborhood. Restricting the use of the Internet by blocking or closing the porn site and watched a teenager when he was watching television and the internet.*

*Keywords: premarital sexual behavior in adolescents*

*Reference: (2006-2015)*

## PENDAHULUAN

Seks pra nikah pada remaja yang sering terjadi dan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan yang dapat membuat remaja terpaksa menikah di saat mereka belum siap mental, sosial dan ekonomi serta pengguguran kandungan (aborsi), terkena penyakit menular seksual khususnya bagi remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau yang berhubungan seks dengan pejaja seks komersial. Akibat lain yang timbul yaitu adanya tekanan psikososial dikarenakan perasaan bersalah telah melanggar aturan agama dan takut diketahui oleh orang tua dan masyarakat (Depkes, 2010 dan Gunarsa 2008).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 merilis data remaja yang sudah melakukan hubungan seksual di beberapa kota besar seperti, Jabodetabek 51%, Surabaya 54%, Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37%. Dari survey pendahuluan yang dilakukan diketahui 20% remaja melakukan seks pra nikah.

## METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku seks pra nikah berdasarkan pengetahuan, pendidikan seks, pengaruh teman sebaya dan media pornografi pada remaja Di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor pada tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor kelas X dan XI pada Tahun 2016 berjumlah 579 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* sebanyak 56 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada remaja di SMAN 01 Cariu kelas X dan kelas XI.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Seks Pra Nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor pada Tahun 2016 (n=56)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
• Perilaku Seks Pra Nikah		
Pernah	26	46,4
Tidak Pernah	30	53,7
• Pengetahuan		
Rendah	32	57,1
Tinggi	24	42,9
• Pendidikan Seks		
Pernah	12	21,4
Tidak Pernah	44	78,6
• Pengaruh Teman Sebaya		
Terpengaruh	35	62,5
Tidak Terpengaruh	21	37,5
• Media Pornografi		
Terpapar	37	66,1
Tidak Terpapar	19	33,9

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi frekuensi responden perilaku seks pra nikah pada remaja di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor diketahui sebanyak 46,6 % remaja sudah pernah melakukan seks pra nikah dengan pasangannya, 57,1% remaja berpengetahuan rendah tentang seks

pra nikah, 78,6% remaja tidak pernah mendapat pendidikan seks tentang bahaya seks pra nikah, 62,5% remaja terpengaruh oleh teman sebaya untuk melakukan seks pra nikah dan 66% remaja sudah terpapar oleh media pornografi tentang seks pra nikah.

### 2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2 Perbedaan Perilaku Seks Pra Nikah Menurut Pengetahuan, Pendidikan Seks, Pengaruh Teman Sebaya dan Media Pornografi Responden di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor pada Tahun 2016 (n=56)

Variabel	Perilaku Seks Pra Nikah				PValue	OR
	Tidak Pernah		pernah			
	N	%	N	%		
<b>Pengetahuan</b>						
•Rendah	16	50	16	50	0,728	0,714 (0,246-2,706)
•Tinggi	14	58,3	10	41,7		
<b>Pendidikan Seks</b>						
•Tidak Pernah	20	45,5	24	54,5	0,045	0,167 (0,033-0,851)
•Pernah	10	83,3	2	16,7		
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>						
•Tidak Pengaruh	16	76,2	5	23,8	0,019	4,800 (1,430-16,107)
•terpengaruh	14	40	21	60		
<b>Media Pornografi</b>						
•Tidak Terpapar	16	77,8	4	22,2	0,027	4,812 (1,332-17,384)
•Terpapar	14	42,1	22	57,9		

Berdasarkan Tabel 2 analisis bivariat dari 56 siswa diketahui kelompok remaja yang pengetahuan rendah ada 50% yang pernah melakukan seks pra nikah sedangkan pada kelompok remaja yang pengetahuan tinggi hanya ada 41,7% yang pernah melakukan seks pra nikah. Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue sebesar  $0,728 > \alpha (0,05)$  artinya data tidak mampu membuktikan adanya perbedaan antara pengetahuan pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 2 analisis bivariat dari 56 iswa diketahui kelompok remaja yang tidak pernah mendapat pendidikan seks ada 54,5% yang pernah melakukan seks pra nikah sedangkan pada kelompok remaja yang pernah mendapat pendidikan seks hanya ada 16,7% yang pernah melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue sebesar  $0,045 < \alpha (0,05)$  maka artinya adanya perbedaan yang antara pendidikan seks pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor pada Tahun

2016. Nilai OR sebesar 0,167 bersifat protektif menunjukkan bahwa kelompok remaja yang tidak pernah mendapat pendidikan seks mempunyai kemungkinan 0,167 kali untuk melakukan seks pra nikah dibandingkan dengan kelompok remaja yang pernah mendapat pendidikan seks.

Berdasarkan Tabel 2 analisis bivariat dari 56 siswa diketahui kelompok remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya 60% yang pernah melakukan seks pra nikah sedangkan pada kelompok remaja yang tidak terpengaruh ada 23,8% yang pernah melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue sebesar  $0,019 < \alpha (0,05)$  maka artinya adanya perbedaan yang antara pengaruh teman sebaya pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor pada Tahun 2016. Nilai OR sebesar 4,800 menunjukkan bahwa kelompok remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya mempunyai kemungkinan 4,800 kali untuk melakukan seks pra nikah dibandingkan dengan kelompok remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya.

Berdasarkan Tabel 2 analisis bivariat dari 56 siswa diketahui kelompok remaja yang terpapar oleh media pornografi 57,9% yang pernah

melakukan seks pra nikah sedangkan kelompok remaja yang tidak terpapar oleh media pornografi 22,2% yang pernah melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue sebesar  $0,027 < \alpha (0,05)$  maka artinya adanya perbedaan yang antara media pornografi pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor pada Tahun 2016. Nilai OR sebesar 4,812 menunjukkan bahwa kelompok remaja yang terpapar oleh media pornografi mempunyai kemungkinan 4,812 kali untuk melakukan seks pra nikah dibandingkan dengan kelompok remaja yang tidak terpapar oleh media pornografi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah sebesar 46,4%. Menurut penelitian Antono Suryono (2006) remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah sebesar 75% sedangkan menurut penelitian Tetty Rina (2015) remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah sebesar 66%.

Perilaku seksual pada dasarnya beragam pada tiap-tiap individu, namun secara khas dapat diidentifikasi bahwa

tahapan perilaku seksual yang dilakukan individu merupakan suatu rangkaian perilaku yang makin tinggi tahapan perilakunya maka mempunyai nilai keintiman yang semakin tinggi pula. Perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi peningkatan libido seksual akibat perubahan hormonal (perspektif biologis), pengalaman seksual serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Faktor eksternal meliputi penundaan usia perkawinan pada remaja, larangan yang sifatnya tabu mengenai perilaku seksual pada remaja, meningkatnya rangsangan seksual dari media massa, sikap orangtua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual pada anak, pergaulan yang makin bebas di kalangan remaja, kurangnya pengawasan dari pendidik dan orangtua pada remaja, serta dorongan dari teman sebaya untuk melakukan perilaku seksual (Sarlito, 2012).

Seks pra nikah bagi masyarakat Indonesia masih dipandang sebagai perbuatan yang tidak bisa diterima, baik secara sosial maupun budaya. Dengan masih lekatnya budaya "tabu" untuk membahas permasalahan kesehatan reproduksi dan seksualitas di lingkungan keluarga dan masyarakat, akibatnya dari sifat remaja yang ingin tahu dan coba-coba untuk memenuhi dorongan seksualnya, hal ini sesuai pula dengan

pernyataan yang menyatakan kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita (Gunarsa, 2008).

Perilaku permisif remaja dalam masalah seks berawal dari proses pacaran. Gaya pacaran remaja saat ini memang sudah jauh berbeda dengan masa dulu. Jika remaja pada masa dulu berpacaran saja malu apalagi jika sampai ketahuan orang lain. Sebagian remaja masa kini menganggap bahwa hubungan seks pada masa pacaran adalah hal biasa dan wajar dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi karena remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, termasuk terhadap informasi mengenai seksualitas.

## **2. Perbedaan Pengetahuan pada Remaja dengan perilaku Seks Pra Nikah**

Hasil penelitian menunjukkan data tidak mampu menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada remaja dengan perilaku seks pra nikah. Hasil ini sama dengan menurut Frike K. P. Mandey (2014) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah berisiko pada mahasiswa di FIS UNIMA sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Nur Gilang Fitriana (2010) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK XX Semarang, ini terjadi karena

keterbatas responden yang sedikit, data bias dan faktor subjektif responden.

Peningkatan angka perilaku seksual remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang seks dan kesehatan reproduksi dimana pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang. Dengan pengetahuan yang tidak memadai akan membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah artinya jika remaja tidak mempunyai pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif tentang seksualitas kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas (Ali, 2006).

Terbentuknya sesuatu perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi/ obyek di luarnya yang nantinya mengandung pengetahuan baru pada subyek tersebut dan akhirnya diikuti dengan perilaku. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan memiliki perilaku seksualitas yang sehat, begitu pula sebaliknya karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku yang dilakukan sehari-harinya. Tetapi tidak semua remaja yang memiliki pengetahuan tentang seks pra

nikah yang baik tidak pernah melakukan perilaku seksual (Notoadmodjo, 2007).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang seksualitas akan berpengaruh pada perilaku negatif dikarenakan dukungan informasi yang kurang tentang permasalahan kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit kelamin akibat hubungan seks pranikah, sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung menggunakan cara alternatif yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab (Sarwono, 2006).

Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan memiliki perilaku seksualitas yang sehat, begitu pula sebaliknya karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku yang dilakukan sehari-harinya. Tetapi tidak semua remaja yang memiliki pengetahuan tentang seks pra nikah yang baik tidak pernah melakukan perilaku seksual.

### **3. Perbedaan Pendidikan Seks pada Remaja dengan Perilaku Seks Pra Nikah**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendidikan seks dengan perilaku seks pra nikah. Hasil ini sama

seperti penelitian menurut Boediono (2010) pendidikan kesehatan seks berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah.

Hal ini dikarenakan ada anggapan tabu untuk berbicara seks yang masih menancap dalam benak sebagian masyarakat. Akibatnya anak-anak yang beranjak remaja jarang yang mendapat bekal pengetahuan seks yang cukup dari orang tua sekalipun. Mereka merasa paling tidak nyaman bila membahas soal seks dengan anggota keluarga. Terkadang juga kesalahan terletak pada orang tua itu sendiri yaitu dikarenakan orang tua sering tidak memahami perubahan yang terjadi pada remaja (Sarwono, 2007).

Pendidikan seks dapat membantu para remaja laki-laki dan perempuan untuk mengetahui risiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang tuanya. Pentingnya memberikan pendidikan seks bagi remaja, sudah seharusnya dipahami. Memberikan pendidikan seks pada remaja, maksudnya membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Selain itu, harus

memasukkan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku (Dianawati, 2006).

Pendidikan seks dari orang tua yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah juga akan berdampak pada peranan yang rendah terhadap pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak sehingga anak akan mencari informasi tentang seks pranikah kepada sumber lain di mana hal ini bisa mengakibatkan informasi yang diperoleh anak tidak tepat.

#### **4. Perbedaan Pengaruh Teman Sebaya pada Remaja dengan Perilaku Seks Pra Nikah**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pra nikah. Hasil ini sama dengan menurut penelitian Frike K. P. Mandey (2014) menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah berisiko pada mahasiswa di FIS UNIMA sejalan dengan penelitian ini juga didukung oleh Zulhaini dkk (2011) tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pra nikah pada siswa kelas IX di SMA Negeri 6 Binjai dimana hasil penelitian yang diperoleh adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pra nikah.

Pada umumnya remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima

menjadi bagian dari anggota kelompoknya seperti yang diinginkan (Dianawati, 2006).

Usia remaja memang usia yang sangat rentan terhadap segala sesuatu tindakan positif maupun negatif. Rasa keingintahuan yang tinggi membuat para remaja tersebut membuat mereka ingin mencari tahu apa yang diinginkan dan tidak menutup kemungkinan mereka mempraktikkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tanpa berpikir panjang, efek baik dan buruk dari segala tindakan yang mereka perbuat seperti perilaku seks pra nikah (Sarwono, 2007).

Kurang dekatnya hubungan antara remaja dengan orang tuanya menyebabkan remaja lebih dekat dengan teman sebayanya. Remaja yang mempunyai hubungan baik dengan orang tuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negative teman sebayanya, dibandingkan dengan remaja yang kurang baik hubungan dengan orang tuanya dan pergaulan yang semakin bebas memberikan pengaruh terhadap remaja mengikuti pengaruh negatif dari teman sebayanya.

##### **5. Perbedaan Media pornografi pada Remaja dengan Perilaku Seks Pra Nikah**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan media pornografi dengan perilaku seks pra nikah. Hasil ini

sama dengan menurut penelitian Frike K.P. Mandey (2014) terdapat hubungan yang bermakna antara akses ke media pornografi dengan perilaku seksual pra nikah berisiko pada mahasiswa di FIS UNIMA sejalan dengan penelitian Lestari, dkk. (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah pada mahasiswa UNNES menunjukkan adanya hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seks pra nikah.

Pengaruh media massa dan internet sering diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Media dapat berperan dalam mentransformasikan perubahan nilai seksualitas yaitu dari situs-situs internet yang dengan mudahnya diakses sehingga banyak remaja yang mulai mencari-cari tahu bahkan mempraktekkan hal-hal yang belum pantas dilakukan bersama pasangan karena mereka melihat seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan (Musthofa dkk, 2010).

Perkembangan informasi saat ini sangat pesat. Sangat mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Mudah nya mengakses informasi ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihannya remaja akan dengan mudah belajar berbagai hal tentang reproduksi, akan tetapi orang tua dan masyarakat harus tetap mengawasi dan memberikan pemahaman yang benar, sehingga

informasi yang mereka dapatkan tidak akan mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal negatif (Ekawarna, 2009).

Perkembangan informasi saat ini sangat pesat, sangat mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Mudah-mudahan mengakses informasi ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihannya remaja akan dengan mudah belajar berbagai hal tentang reproduksi, akan tetapi orang tua dan masyarakat harus tetap mengawasi dan memberikan pemahaman yang benar, sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak akan mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal negatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian pada remaja di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 46,4% remaja di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016 pernah melakukan hubungan seks pra nikah.
2. Adanya perbedaan pendidikan seks pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016.

3. Adanya perbedaan pengaruh teman sebaya pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016.
4. Adanya perbedaan media pornografi pada remaja dengan perilaku seks pra nikah di SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2016.

### **Saran**

1. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan fungsi pendidikan kepada siswa dengan bahasa dan cara penyampaian yang benar dengan penyuluhan mengenai dampak seks pra nikah, selain itu peran guru bimbingan konseling (BK) agar lebih memperhatikan pergaulan seks pra nikah di sekolah dan membuat ekstrakurikuler tentang kesehatan remaja yang meliputi bahaya seks pra nikah.
2. Tenaga kesehatan hendaknya melaksanakan program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) untuk lebih sering memberikan penyuluhan kepada remaja mengenai pendidikan seksual remaja pada SMAN 01 Cariu Kabupaten Bogor agar dapat mencegah kejadian seks pra nikah pada remaja.
3. Mengawasi pergaulan remaja dengan cara melibatkan peran orang tua dalam pergaulan putra- putrinya baik

disekolah, dirumah ataupun lingkungan sekitar.

4. Membatasi penggunaan internet dengan memblokir atau menutup situs porno dan mengawasi remaja saat sedang menonton tayangan televisi maupun diinternet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin 2008. *Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://www.ilmupsikologi.com> (07 Januari 2016).
- Ahmad Taufik. *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. E Journal Sosiatri- Sosiologi Vol. 1, Nomor 1, 2013: 31-44
- Ali Asrori. 2011. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ali, M & Muhammad, A. 2006. *Psikolog Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Antono Suryoputro, Nicholas J. Ford, Zahroh Shaluhiah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. makara, Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Juni 2006: 29-40
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astini, 2009. *Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus pada Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta*. Jurnal Epidemiologi Indonesia: volume 3 Edisi 1 2009.
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS, ICF International ,2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- BKKBN. 2006. *Remaja Berani Bicara "stop" Hubungan Seks Pranikah*. <http://www.BKKBN.go>.

- id/article.detail.php?aid  
:99 (10 Januari 2016).
- BKKBN. *Media remaja dampak pornografi*.  
<http://www.bkkbn/mediaremanaja/darnpak.porno.nht>. (9 Januari 2016).
- BKKBN. 2011. *Kajian Profil penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada apa dengan remaja*. Policy Brief Puslitbang kependudukan- BKKBN, Seri I No. 6/Pusdu- BKKBN/Desember 2016
- Dariyo A. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Depkes. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika: Jakarta.
- Dewi Nurul Sari. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksual Pranikah Dengan Perilaku Seksual*. jurnal Obstetika Scientia Issn 2337-6120
- Dianawati Ajen (2006). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta; Kawan Pustaka
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP. Press.
- Erfandi. 2009 *Pengetahuan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. <http://www.forbetterhealth.wordpress.com> (5 Januari 2016)
- Eman.(2008). *Penyimpangan seksual remaja*  
<http://www.seksehat.info/lifestyle/penyimpangan-seksual/50-remaja-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah.html> (10 Januari 2016)
- Faizatul Munawaroh. *Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak dan Kecenderungan Perilaku Seks Pra Nikah*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol. 1, No. 2, hal 105-113
- Frike K. P. Mandey. 2014. *Perilaku seksual pra nikah berisiko pada mahasiswa di FIS UNIMA*
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, 2008. *Filosafat Ilmu dan*

- Metode Riset, Usu  
Press, Medan.
- Gunarsa dan Gunarsa. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Perkembangan dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayana, I.M. dkk. 2006. *Seksualitas: Teori dan Realitas*. Jakarta: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2011. *Psiko-logi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- [https://korandemokrasiindonesia.wordpress.com/\(11 Januari 2016\)](https://korandemokrasiindonesia.wordpress.com/(11%20Januari%202016))
- Imran, Irawati. 2000. *Modul Dua Perkembangan Seksualitas Re-maja*. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Lestari, I.A; Fibriana, A.I dan Prameswari, G.H. (2014). *Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES (Universitas Negeri Semarang)*
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursidik. 2007. Blogger 05 Februari 2016. Pengertian Pendidikan. <http://www.pengertianpendidikan.blogspot.com/>
- Ns. Pawestri, S.Kep, M.Kes, Ratih Sari Wardani, S.Si M.Kes, Sonna M, Skep. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra nikah*. Jurnal Keperawatan Maternitas . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 46-54
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.

- Pratiwi. 2006. Pendidikan Seks untuk Remaja. Yogyakarta : Tugu Publiser
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Raditya. 2008. *Materi Pendidikan Seks*. BKKBN.go.id. (12 Januari 2016)
- Rahyani, Utarini, Wilopo, Hamiki. *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 4, November 2012
- Rony Setiawan Dan Siti Nurhidayah. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Soul, Vol. 1, No. 2, September 2008
- Sarlito. 2001. *Psikologi Remaja edisi revisi V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Santoso, Singgih. 2006. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Santrock, J.W. 2008. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih bahasa : Sinto B, Adelar, Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga.
- SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Pusat Statistik; BKKBN . Jakarta.
- Simanjourang, 2011. *Tingginya Angka Hubungan Seks Pranikah di Kalangan Remaja*. [http://situs.remaja dan seksual.co.id](http://situs.remaja.dan.seksual.co.id) (4 januari 2016)
- Situmorang A. *Virginity and Premarital Sex: Attitudes and Experiences of Indonesian Young People in Medan*. Proceeding of Ninth National Conference Australian Population Association: Brisbane, Australia, 1998
- SKRRI. (2003). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*

- Indonesia.Jakarta:  
Badan Pusat Statistik  
Soetjningsih. 2006. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_.2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan kedua. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sri Handayani, Ova Emilia, Budi Wahyuni. *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan Dan Tanpa Fasilitator Pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah*. berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 25, No. 3, September 2009
- Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Astri S.2006. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Syamsulhuda B. Musthofa, Fuji Winarti, Jiurnal.*Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-201*. Kesehatan Reproduksi Vol. 1 No 1. Desember 2010 : 33 – 41
- Tetty Rina Aritonang jurnal Ilmiah Widya. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi*. volume 3 Nomor 2 September - Desember 2015
- Widyastuti, E. 2009. *Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Hubungan Seks*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Volume 4, No. 2, Agustus 2009.
- Zulhaini dan Nasution, M. 2011. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai*. Intelektual Vol.6 No. 1 Maret 201

